

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Bab ini merupakan bagian penutup dari keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini disajikan kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab III, yang mencakup proses pengambilan keputusan oleh pedagang dan alasan ketidakbertahanan pedagang dalam menempati Pasar Pagi Kuranji. Kesimpulan ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai temuan utama penelitian sekaligus menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

- 1) Proses pengambilan keputusan pedagang berlangsung secara bertahap dan tidak terjadi secara tiba-tiba. Pedagang pada awalnya melihat pasar sebagai peluang untuk memperoleh keuntungan, yang ditandai dengan tingginya minat untuk berdagang dan berbelanja. Namun, seiring berjalannya waktu, kondisi pasar mengalami penurunan yang ditandai dengan berkurangnya jumlah pembeli. Dalam situasi tersebut, pedagang tidak langsung mengambil keputusan untuk tidak bertahan, melainkan terlebih dahulu melakukan berbagai upaya penyesuaian, baik secara individu maupun melalui upaya bersama. Ketika berbagai upaya tersebut tidak mampu memperbaiki kondisi pasar, pedagang mulai mengevaluasi kembali keberlanjutan usahanya. Pada tahap inilah pedagang akhirnya memutuskan untuk tidak bertahan, setelah mempertimbangkan pengalaman serta kondisi yang mereka hadapi selama berdagang.

- 2) Alasan pedagang tidak bertahan dalam menempati Pasar Pagi Kuranji dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Dari sisi ekonomi, penurunan omzet menjadi alasan utama karena pendapatan yang diperoleh tidak lagi mampu menutupi biaya dan tenaga yang dikeluarkan. Dari sisi sosial, persaingan antar pedagang, perbedaan kemampuan dalam menarik pembeli, serta munculnya kecemburuan dan ketidaknyamanan dalam berinteraksi turut memengaruhi keputusan pedagang. Selain itu, melemahnya kepercayaan terhadap pengelolaan pasar serta kondisi lingkungan yang menyediakan alternatif tempat berbelanja bagi masyarakat juga memperkuat pertimbangan pedagang untuk tidak bertahan. Berbagai faktor tersebut membentuk penilaian pedagang bahwa kondisi pasar tidak lagi memberikan peluang yang menguntungkan bagi keberlangsungan usaha mereka.
- 3) Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakbertahanan pedagang dalam menempati Pasar Pagi Kuranji tidak dapat dipahami sebagai keputusan yang bersifat spontan atau hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu. Keputusan tersebut merupakan hasil dari proses pertimbangan yang berlangsung secara bertahap, yang dipengaruhi oleh pengalaman pedagang dalam menghadapi perubahan kondisi pasar. Berbagai faktor, baik ekonomi, sosial, maupun kondisi lingkungan, saling berkaitan dan membentuk penilaian pedagang terhadap keberlangsungan usahanya. Dalam situasi di mana peluang semakin terbatas dan ketidakpastian semakin besar, pedagang cenderung memilih langkah yang dianggap paling memungkinkan bagi mereka. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ketidakbertahanan pedagang

merupakan bentuk respons rasional terhadap kondisi pasar yang tidak lagi mendukung aktivitas perdagangan secara berkelanjutan.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait serta bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

- 1) Bagi pihak pengelola Pasar Pagi Kuranji, diperlukan upaya pengelolaan yang lebih adaptif dan partisipatif dalam merespons dinamika pasar. Pengambilan keputusan sebaiknya tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspirasi mayoritas pedagang agar kebijakan yang dihasilkan mampu menjawab persoalan utama yang dihadapi di lapangan. Membangun kembali kepercayaan pedagang melalui komunikasi yang terbuka, evaluasi kebijakan secara berkala, serta perencanaan yang berorientasi pada keberlanjutan aktivitas pasar menjadi hal penting agar pasar dapat berfungsi kembali sebagai ruang ekonomi yang hidup dan kondusif.
- 2) bagi pemerintah daerah atau instansi terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam perencanaan dan pengembangan pasar rakyat, khususnya pasar baru. Pembangunan pasar tidak hanya perlu memperhatikan aspek fisik dan fasilitas, tetapi juga kesiapan struktur pengelolaan, pola distribusi pembeli, serta keterkaitan pasar dengan lingkungan sosial dan ekonomi di sekitarnya. Dukungan kebijakan yang berkelanjutan dan pendampingan pengelolaan pasar sejak awal diharapkan dapat mencegah terjadinya penurunan aktivitas pasar seperti yang terjadi di Pasar Pagi Kuranji

3) Bagi pedagang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam menilai kelayakan suatu pasar sebagai tempat berdagang. Pertimbangan terhadap stabilitas pembeli, dukungan pengelolaan, serta dinamika sosial pasar menjadi penting sebelum memutuskan untuk bertahan atau berpindah lokasi usaha. Dengan mempertimbangkan pengalaman pedagang di Pasar Pagi Kuranji, pedagang diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan usaha agar dapat meminimalkan risiko kerugian.

4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji fenomena serupa dengan pendekatan dan fokus yang berbeda. Penelitian lanjutan dapat menelaah peran kebijakan pemerintah secara lebih mendalam, membandingkan keberlangsungan pasar baru dengan pasar tradisional yang telah mapan, atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pola keberlanjutan pedagang dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, kajian mengenai dinamika pasar tradisional dan keberlangsungan pedagang dapat semakin diperkaya

